

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era informasi yang semakin maju, kemampuan siswa dalam mencari dan mengolah Informasi menjadi sangat penting, terutama dalam konteks penulisan majalah tahunan. Pada penelitian Sari, A.R (2017) menyebutkan bahwa Danesi menjelaskan majalah sebagai publikasi berkala yang terdiri atas kumpulan artikel atau narasi, yang menyajikan berbagai informasi, pandangan, serta hiburan bagi khalayak luas, dilengkapi dengan ilustrasi sebagai pendukung isi. Pada penelitian ini yang dibahas adalah majalah tahunan (*year book*). Majalah tahunan mempunyai fungsi memberikan informasi terkait dengan kegiatan sekolah, prestasi sekolah dan struktur organisasi di sekolah.

Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan dan pengelolaan informasi. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini telah merambah sampai pada bidang pendidikan. Sehingga para siswa sekarang sudah memanfaatkan teknologi informasi guna untuk mempermudah proses belajarnya. Penggunaan internet tidak lagi bisa dipisahkan dengan generasi z sekarang ini. Dari perkembangan teknologi yang sangat pesat ini telah membawa banyak perubahan pada cara siswa dalam mencari informasi. Perubahan yang pertama yaitu akses informasi yang lebih mudah dan cepat karena pengaksesan informasi dapat dilakukan melalui internet. Yang kedua yaitu meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan adanya

teknologi informasi memungkinkan siswa untuk mencari informasi yang relevan dengan kebutuhan informasinya. Dan yang ketiga yaitu banyaknya sumber informasi yang bisa diakses oleh siswa melalui media internet atau digital seperti *e-book*, *e-jurnal* dan video tutorial (Huda, 2020).

Literasi informasi siswa dibutuhkan dalam penulisan majalah tahunan dengan tujuan untuk dapat membedakan mana sumber informasi yang valid dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Karena yang menulis majalah tahunan merupakan siswa ekstrakurikuler jurnalistik. Ketersediaan sumber informasi yang melimpah di era sekarang ini dapat diperoleh dari internet yang dapat diakses melalui telepon genggam milik sendiri-sendiri. Internet sekarang menjadi pilihan alternatif yang dipilih banyak orang untuk mendapatkan informasi terlebih lagi bagi siswa yang sedang melaksanakan pendidikan. Internet memang memberikan dampak positif bagi penggunaannya, namun juga terdapat dampak negatifnya jika tidak digunakan dengan baik. Perkembangan teknologi informasi ini sudah membawa dampak besar di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Banyaknya Informasi dan mudahnya akses informasi di era sekarang ini menjadi tantangan bagi siswa dalam pemilihan informasi (Sari & Arfa, 2016).

Pada pencarian Informasi terdapat beberapa tokoh yang memberikan gambaran terkait dengan model perilaku pencarian informasi. Penelitian ini nantinya menggunakan Teori perilaku pencarian informasi David Ellis(1989). David Ellis mengembangkan teorinya tentang perilaku pencarian informasi yaitu berkaitan langsung dengan *System Information Retrieval*. Teori yang

dikembangkan oleh David Ellis ini didapatkan dari penelitian yang dilakukan dalam lingkungan akademisi dan ilmuwan yang melakukan kegiatan sehari-hari seperti membaca, menulis dan penelitian di dalam laboratorium. Beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi menurut David Ellis diantaranya adalah *Strarting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differentiating*, *Monitoring* dan *Extracing* (Purnama, 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terprogram, artinya kegiatan ini sudah direncanakan secara khusus yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki. Ekstrakurikuler juga bisa disebut sebagai wadah pengembangan diri siswa, sesuai dengan muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7. Pengembangan diri tentunya mempunyai tujuan agar dapat memberikan kesempatan pada siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan minat, bakat dan kebutuhan setiap siswa (Dianti, 2017).

Peran ekstrakurikuler di sekolah tentunya sangat penting karena dapat meningkatkan pengembangan diri pada siswa selain itu juga dengan adanya ekstrakurikuler ini nantinya akan mendapatkan prestasi jika ikut dalam perlombaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan

bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat minat dan menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*) (Dianti, 2017).

Jenis Ekstrakurikuler di Sekolah tentunya sangat banyak, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik. Ekstrakurikuler, seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tujuannya, mengembangkan 5 potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Secara jelas dalam UU No 40 Tahun 1999 tentang pers disebutkan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (Dianti, 2017).

Berdasarkan informasi dari hasil observasi pada siswa ekstrakurikuler jurnalistik bahwa program kerja yang setiap tahun dilakukan oleh pengurus dan anggota dari ekstrakurikuler jurnalistik adalah penulisan majalah tahunan, pelatihan jurnalistik dan pembuatan *short movie*. Pada penulisan majalah tahunan semua anggota terlibat di dalamnya, namun yang paling dominan untuk mencari informasi adalah anggota dari divisi fotografer dan reporter. Pada divisi

yang lain mempunyai tugas masing-masing dalam penulisan majalah jadi semua anggota dari ekstrakurikuler terlibat. Ektrakurikuler Jurnalistik pada SMAN 1 Kedungwaru mempunyai sebutan nama yaitu CHIPS54. Yang sekarang beranggotakan 72 Siswa dan siswi yang terdiri dari pengurus harian dan anggota. Kepanjangan dari CHIPS54 yaitu Cerdas, Handal, Inovatif dan Penuh Sensasi. Tentu dalam setiap huruf terdapat maknanya yang mengandung harapan dan motivasi untuk terus berkembang menjadi lebih baik di masa depan. CHIPS54 itu nama majalah yang diterbitkan dari kru jurnalistik, justru nama asli dari kru tersebut adalah J-Crew. Tetapi, karena orang-orang lebih ingat dengan CHIPS54 daripada J-Crew, akhirnya nama kru jurnalistik Smariduta ini berubah dari J-Crew menjadi CHIPS54.

Pembina dari CHIPS54 itu ada dua yaitu Bapak Agung Cahyadi, M.pd Guru mata pelajaran sejarah dan Ibu Istiqomah, M.pd.I Guru mata pelajaran PAI. Pelaksanaan ekstrakurikuler jurnalistik di SMAN 1 Kedungwaru yaitu setiap satu minggu sekali pada hari Rabu. Prestasi yang didapatkan oleh siswa siswi ekstrakurikuler jurnalistik pada dua tahun terakhir yaitu Juara 1 lomba pembuatan komik sejarah Jawa Timur tahun 2023, Juara 1 Film dokumentasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Timur, Lomba Ratu Film Festival Radar Tulungagung dengan kategori aktor pria terbaik, penulis naskah terbaik dan penyuting gambar. Kemudian dapat kategori terbaik juara ke 3 pada lomba *short movie* madcrew (Jurnalis SMAN 1 Boyolangu) pada tahun 2023 dan 2024.

Adanya majalah tahunan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada orang tua siswa, siswa siswi dan guru bahwa adanya perkembangan pada

sekolah tersebut. Majalah ini biasanya diterbitkan satu kali dalam setahun yang memiliki fungsi sebagai media dokumentasi dari berbagai kegiatan, kejuaraan lomba dan momen penting yang terjadi selama satu tahun ajaran di Sekolah. Dalam penulisan majalah tahunan tentunya dibutuhkan juga pencarian atau pengumpulan informasi. Wawancara, riset dan pengumpulan data melalui buku atau dari angkatan sebelumnya merupakan kegiatan dari pengumpulan informasi yang dilakukan oleh siswa Ekstrakurikuler jurnalistik sebelum proses penulisan majalah tahunan (Sujana, 2014).

Majalah tahunan edisi ke-23 tahun ini *launching* pada bulan Mei 2024 dengan tema “DWIPANTARA”. Kata tersebut mempunyai makna yaitu pulau-pulau di antara benua yang disatukan menjadi satu kesatuan untuk terus maju dan berkembang sehingga dapat dikenal luas di seluruh dunia. Tim dari ekstrakurikuler jurnalistik membuat acara saat majalah *launching* yang di peruntukkan pada sebagian warga sekolah saja. Kemudian pada pengambilan raport semester genap dilakukan lagi yaitu acara pembagian majalah yang berupa cetak dan scan barcode majalah tahunan yang sudah di digitalkan. Majalah ini berisikan tentang member dari ekstrakurikuler jurnalistik dari pembina dan pengurus ekstrakurikuler tersebut. Kemudian dokumentasi dari kegiatan sekolah selama satu tahun, prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswinya, profil guru, kegiatan dari ekstrakurikuler jurnalistik seperti pelatihan-pelatihan, liputan majalah sebelumnya dari tahun 2018-2022 dan penjelasan beberapa ekstrakurikuler yang ada pada SMAN 1 Kedungwaru. Penulisan majalah tahunan pada tahun ini sudah mempunyai inovasi baru yaitu dialih

mediakan kedalam bentuk digital yang dapat di akses oleh masyarakat umum tidak hanya masyarakat sekolah saja. Dan dapat diakses melalui website sekolah ([smariduta.sch.id](http://smariduta.sch.id)).

Berdasarkan paparan tersebut, penting untuk meneliti bagaimana perilaku pencarian informasi siswa ekstrakurikuler jurnalistik dalam proses penulisan majalah tahunan CHIPS54 di SMAN 1 Kedungwaru. Meskipun teknologi informasi sudah sangat mendukung pencarian informasi, belum diketahui secara pasti bagaimana siswa memanfaatkan sumber-sumber tersebut secara efektif, langkah-langkah apa saja yang mereka tempuh, serta kendala yang mereka hadapi dalam proses pengumpulan informasi. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran tentang literasi informasi siswa dalam konteks nyata, serta sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ke depan.

Alasan penulis memilih tempat penelitian di SMAN 1 Kedungwaru karena berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari internet bahwa SMAN 1 Kedungwaru merupakan Sekolah Menengah Atas favorit Top 5 yang berada di kabupaten Tulungagung. Banyak prestasi yang sudah didapatkan oleh siswa-siswi SMAN 1 Kedungwaru baik dari akademik maupun non-akademik. Karena pada ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 1 Kedungwaru penulisan majalah tahunan pada setiap tahunnya mempunyai tema yang berbeda-beda dan menurut penulis itu adalah hal menarik apalagi sekarang majalah tersebut sudah di alih mediakan dalam bentuk digital mengikuti perkembangan zaman sehingga masyarakat umum bisa mengakses dan membacanya. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan perilaku pencarian informasi siswa ekstrakurikuler jurnalistik dalam proses penulisan majalah tahunan, serta hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat mencari informasi. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana dengan judul “*Perilaku Pencarian Informasi Dalam Penulisan Majalah Tahunan Oleh Siswa Ektrakulikuler Jurnalistik (CHIPS54) di SMAN 1 Kedungwaru*”

#### **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana perilaku siswa ekstrakurikuler jurnalistik di SMAN 1 Kedungwaru dalam mencari informasi untuk penulisan majalah tahunan?
2. Hambatan apa yang ditemukan siswa ekstrakurikuler jurnalistik dalam mencari informasi untuk penulisan majalah tahunan?

#### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui perilaku siswa ekstrakurikuler jurnalistik di SMAN 1 Kedungwaru dalam mencari informasi untuk penulisan majalah tahunan
2. Mengetahui hambatan yang ditemukan oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik SMAN 1 Kedungwaru dalam mencari informasi untuk penulisan majalah tahunannya

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat bagi Peneliti :**

Peneliti akan mendapatkan pengetahuan baru dari penelitiannya tentang bagaimana cara siswa ekstrakurikuler jurnalistik dalam pencarian informasi yang dibutuhkan dalam penulisan majalah tahunan

### **2. Manfaat bagi Siswa :**

Siswa akan mengetahui tentang bagaimana pencarian informasi yang tepat dan mereka juga akan mengetahui hambatan apa saja yang ditemukan dalam mencari informasi untuk penulisan majalah tahunan selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan serta menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara istilah terkait dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi Dalam Penulisan Majalah Tahunan Oleh Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik (CHIPS54) di SMAN 1 Kedungwaru” maka peneliti memberikan penegasan seperti dibawah ini :

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Perilaku pencarian informasi**

Perilaku pencarian informasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mulai dari mengenali kebutuhan

informasi, mencari, memilih, hingga menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, atau media lainnya (Purnama, 2021).

b. Siswa ekstrakurikuler Jurnalistik

Siswa ekstrakurikuler jurnalistik adalah peserta didik yang secara aktif mengikuti kegiatan jurnalistik di luar jam pelajaran utama, dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan dalam bidang penulisan, peliputan, pengolahan, serta penyampaian informasi melalui berbagai media seperti majalah sekolah, mading, buletin, maupun media digital. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan diri yang sudah terprogram dan dirancang khusus untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengekspresikan potensi serta meningkatkan literasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis (Dianti, 2017; Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014). Dalam konteks jurnalistik, siswa juga dilatih untuk melakukan aktivitas jurnalistik seperti mencari, memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip pers (UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers).

c. Majalah tahunan

Pada penelitian ini berfokus pada penulisan majalah tahunan yang ditulis oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik di SMAN 1 Kedungwaru. Majalah ditulis oleh semua anggota dari

ekstrakurikuler, namun yang berfokus dalam mencari informasi tidak dari semua divisi tetapi ada juga bagian divisi yang mengedit dan menata layout majalahnya saja. CHIPS54 adalah nama ekstrakurikuler jurnalistik di SMAN 1 Kedungwaru yang mempunyai kepanjangan (cerdas, handal, inovatif, penuh sensasi)

## 2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual seperti yang dijelaskan diatas, maka penegasan secara operasional dari judul penelitian ini “Perilaku Pencarian Informasi Dalam Penulisan Majalah Tahunan Oleh Siswa Ekstrakurikuler Jurnalistik (CHIPS54) di SMAN 1 Kedungwaru” adalah bagaimana perilaku pencarian informasi oleh siswa ekstrakurikuler jurnalistik dalam mencari dan mengolah informasi untuk dimuat dalam konten penulisan majalah tahunan. Jadi pada penelitian ini difokuskan pada perilaku siswa ekstrakurikuler jurnalistik dalam mencari informasi untuk majalah tahunan saja.